

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni dapat didefinisikan sebagai objek visual atau pengalaman yang diciptakan melalui imajinasi atau ekspresi keterampilan. Seni tidak harus dilihat sebagai sesuatu yang terikat oleh aturan yang ketat dalam pengertian "tujuan murni". Sebaliknya, dalam konteks budaya, seni sering digambarkan sebagai benda-benda sehari-hari yang dibuat, dibentuk, dan dibuat dengan penuh semangat karena objek tersebut dijiwai dengan makna tertentu oleh penciptanya (Liliwari, 2021). Pandangan lain mengatakan bahwa seni tidak selalu harus berhubungan dengan keindahan. Ada juga pandangan yang mengatakan bahwa seni adalah cara kreatif untuk menggunakan imajinasi untuk menjelaskan, memahami, dan menikmati kehidupan (Melalatoa, 2000).

Melalatoa (2000) Nilai seni tidak hanya berkembang sepenuhnya dan menghasilkan banyak karya seni yang sangat indah, tetapi seni juga mendominasi banyak aspek kehidupan budaya lainnya, seperti politik, ekonomi, sosial, dan terutama agama. Di antara berbagai jenis dan tingkat kesenian suku bangsa, ada beberapa yang telah mencapai tingkat kecanggihan dan keindahan yang sulit ditandingi. Namun, semua ini berada di tengah-tengah krisis masyarakat dan kebudayaan kontemporer, dengan tanda-tanda perpecahan dan kerusakan di seluruh dunia.

Seperti halnya dengan salah satu kesenian yang berasal dari Lebakmuncang, yaitu "Bangkong Reang". Lebakmuncang merupakan salah satu desa yang seni musik tradisionalnya masih tetap dilestarikan dengan baik oleh penduduknya. Selain menjadi salahsatu destinasi wisata yang populer di Jawa Barat dengan potensi wisata yang baik, Desa Lebakmuncang juga dikenal sebagai asal lahirnya alat musik tradisional Bangkong Reang yaitu, pada tahun pada tahun 1974, seperti yang diungkapkan oleh Pak Ujang, seorang pemain Bangkong Reang dari generasi tua. Menurut hasil wawancara dengan Pak Ujang, nama "Bangkong" itu sendiri bermakna "Katak" karena

suara yang dihasilkan ketika dipukulkan ke tangan terdengar seperti suara katak. Sedangkan “Reang” mengandung arti terdengar suara banyak orang atau binatang. Oleh karena itu, seni Bangkong Reang adalah bentuk seni tradisional yang menginterpretasikan bunyi "Bangkong" yang terdengar di sawah menjadi gaya musik tertentu (Mulya, Suparli, & Budi, 2023).

Bangkong Reang merupakan alat musik yang terbuat dari bambu ini memiliki 7 bunyi dan biasanya diiringi dengan alat musik seret dan ketotok. Oleh karena itu, kelompok pemain Bangkong Reang biasanya terdiri dari 7-9 orang. Komposisi pemain Bangkong Reang terdiri dari 2 pemain buyung, 6 pemain keprak, 1 pemain kolotok, 2 pemain rengkong. Bangkong Reang sering dimainkan dalam acara hiburan seperti pesta atau hajatan, serta dalam acara ritual kebudayaan seperti di dekat mata air saat musim kemarau untuk mencegah kekurangan air di desa. Selain itu, alat musik ini dimainkan sebelum dan sesudah panen sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil tani yang diperoleh. Keberadaan Bangkong Reang tidak hanya berdampak pada perkembangan kesenian di Desa Lebakmuncang, tetapi juga memberikan nilai-nilai penting bagi kehidupan warga desa.

Di tengah perubahan zaman, dengan kurangnya ketertarikan generasi muda tentang alat musik tradisional. Kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial telah mengubah gaya hidup masyarakat. Generasi muda sering kali lebih tertarik pada hiburan modern dan teknologi yang lebih mudah diakses, sehingga mereka kurang memperhatikan seni tradisional seperti Bangkong Reang. Menurut Mulya, Suparli, & Budi, (2023) Selera musik remaja mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Karena ada banyak hiburan alternatif, banyak orang beralih ke seni kontemporer. Akibatnya, minat dan semangat generasi muda untuk melestarikan seni tradisional menurun.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat Desa Lebakmuncang, Ciwidey, adalah musik. Alat musik tradisional Bangkong Reang desa ini sangat penting untuk menjaga warisan budaya. Namun, musik tradisional Bangkong Reang menghadapi kesulitan saat berkembang.

Kesenian Bangkong Reang sering dimodifikasi untuk memenuhi permintaan penonton dengan menggabungkan alat musik tradisional dengan alat musik modern seperti keyboard. Hal ini dapat menyebabkan esensi musik tradisional menjadi tidak jelas dan mengurangi nilai seni tradisional. Akibatnya, untuk menjaga dan memperkenalkan kesenian ini kepada generasi berikutnya, semangat gotong royong dari para seniman dan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah setempat, diperlukan (Malik, Widiastuti, & Soelistijano, 2023).

Penulis memilih film dokumenter sebagai media utama dalam penelitian ini untuk mengenalkan lebih lanjut tentang alat musik tradisional Bangkong Reang dan bagaimana alat musik bangkong reang digunakan dalam kehidupan masyarakat, kemudian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana warisan seni dan budaya dapat dilestarikan dan dikembangkan di tengah perubahan zaman kepada generasi muda. Penyutradaraan juga menunjukkan bagaimana alat musik tersebut dibuat dan dibangun oleh para pengusaha lokal, serta bagaimana musik tersebut diperoleh dan disebarkan ke masyarakat lain, serta memastikan bahwa generasi mendatang tetap terhubung dengan warisan budaya yang berharga ini. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai sutradara dalam proses produksi film dokumenter ini nantinya. Adapun tugas penulis sebagai sutradara dalam penelitian ini adalah dalam proses pra-produksi berperan mencari ide dan perancangan konsep, dalam proses produksi berperan untuk memimpin jalannya proses produksi dan bekerja sama dengan DOP untuk memastikan pengambilan gambar sesuai dengan konsep, dalam proses pasca-produksi bekerja sama dengan editor yang bertujuan untuk memastikan proses editing agar pesan yang terdapat pada film tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada para penonton nantinya. Film dokumenter yang akan diproduksi nantinya diharapkan dapat menjadi media sebagai bentuk pelestarian dari pengenalan alat musik tradisional Bangkong Reang tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan generasi muda terhadap alat musik tradisional Bangkong Reang
2. Memudarnya esensi sebenarnya dari alat musik tradisional Bangkong Reang karena perkembangan zaman
3. Kurangnya film dokumenter tentang Bangkong Reang yang efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan informasi kepada generasi muda secara luas.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengenalkan alat musik Bangkong Reang kepada generasi muda di Jawa Barat?
2. Bagaimana penyutradaraan dalam film dokumenter mengenai alat musik tradisional Bangkong Reang dapat menarik perhatian generasi muda?

1.4 Ruang Lingkup

1. Apa

Penelitian ini dilakukan untuk merancang film dokumenter tentang alat musik tradisional Bangkong Reang di Desa Lebakmuncang.

2. Siapa

Umur : 18-25 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
Kelas Ekonomi : Menengah ke bawah dan atas
Profesi : Mahasiswa dan Pekerja
Geografis : Kab. Bandung, Jawa Barat

3. Mengapa

Perancangan penyutradaraan film dokumenter ini bertujuan untuk mengemas film agar menarik bagi target khalayak sasaran, serta menyampaikan semua informasi tentang Bangkong Reang secara jelas.

4. Kapan

Penelitian ini dimulai pada semester 7 Tahun 2023 dan berlanjut hingga semester 8 Tahun 2024, diteruskan hingga tahap produksi perancangan.

5. Dimana

Penelitian tentang alat musik tradisional Bangkong Reang ini dilakukan di Desa Lebakmuncang, Kec. Ciwidey, Bandung, Jawa Barat.

6. Bagaimana

Dalam perancangan penyutradaraan film dokumenter, penulis sebagai sutradara memutuskan untuk membahas tentang alat musik Bangkong Reang di Desa Lebakmuncang karena tertarik dengan keunikan alat musik tersebut dan ingin mendukung upaya para pemusik desa untuk melestarikan Bangkong Reang bagi generasi muda. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, serta pencarian data sekunder dan penggunaan kuesioner untuk memperkuat data.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan penelitian tentang seni dan kesenian di Desa Lebakmuncang, Ciwidey adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran seni dalam budaya lokal, bagaimana seni ini diwariskan dari generasi ke generasi, dan bagaimana seni ini dapat dilestarikan serta diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Beberapa tujuan spesifik penelitian mungkin meliputi:

1. Untuk mengenalkan kepada generasi muda mengenai alat musik Bangkong Reang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penyutradaraan film dokumenter yang mengangkat tentang upaya pelestarian alat musik tradisional Bangkong Reang di desa Lebakmuncang, Kec. Ciwidey

1.6 Manfaat Penelitian

3. Membantu memperkenalkan alat musik Bangkong Reang beserta fungsinya kepada masyarakat, terutama target audiens.
4. Meningkatkan minat generasi muda terhadap upaya pelestarian alat musik tradisional Bangkong Reang yang harapannya bisa membantu mewujudkan harapan pemusik Bangkong Reang generasi tua di Desa Lebakmuncang dalam membangkitkan kembali minat untuk melestarikan alat musik kepada generasi muda dan seterusnya.
5. Mengetahui cara menyunting film dokumenter yang tepat untuk menarik perhatian target audiens mengenai topik tersebut.

1.7 Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan data

- Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi dan melaporkannya secara realistis. Data yang diperoleh melalui observasi cenderung lebih alami karena peneliti melihat langsung kejadian di lapangan. (Hasanah, 2016).

Dalam konteks pembuatan film dokumenter tentang alat musik tradisional Bangkong Reang di Lebakmuncang, observasi akan menjadi landasan utama untuk mengumpulkan data, mengamati perubahan yang terjadi pada alat musik tersebut, serta memahami konteks budaya dan sejarah di sekitarnya.

- Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab tatap muka antara dua atau lebih individu. Metode ini digunakan untuk mengetahui pendapat, pandangan, ekspresi, dan reaksi seseorang terhadap masalah tertentu (Soegijono, 1993).

Pada tahapan ini penulis mewawancarai langsung para seniman yang ada di desa Lebakmuncang. Adapun narasumber yang dituju yaitu Pak Ujang Saepul Rahman yang merupakan salah satu

pemain Bangkong Reang, untuk mengetahui sejarah, nilai, dan tantangan dari alat musik tradisional Bangkong Reang di Desa Lebakmuncang.

- Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Adapun cara-cara yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan jurnal, artikel dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang fenomena yang sama ataupun berkaitan dengan yang akan diteliti.

- Kuisisioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan membuat pertanyaan secara sistematis dan terstruktur. Dalam proses membuat film dokumenter, kuisisioner dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang alat musik tradisional Bangkong Reang di Lebakmuncang. Ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti data historis, sosial, dan budaya.

2. Metode Analisis Data

- Studi Lapangan

Pengumpulan data akan dilakukan dengan mewawancari langsung para seniman yang memainkan Bangkong Reang dalam acara pementasan hiburan dan ritual, yang termasuk warga asli desa Lebakmuncang itu sendiri.

- Studi Pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literasi- literasi yang berekaitan dengan fenomena yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai landasan dari pada penelitian sebelumnya ataupun yang pernah membahas hal yang serupa.

Kerangka Perancangan

FENOMENA

Kurangnya pengetahuan generasi muda mengenai kesenian Bangkong Reang

PRAKIRAAN SOLUSI

Perlu adanya media publikasi sebagai bentuk pengenalan alat harmusik tradisional yang dikemas dengan menarik dan disesuaikan dengan

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana cara memperkenalkan alat musik Bangkong Reang kepada

METODE PENELITIAN

PERANCANGAN VISUAL ASSET

Produksi: Shooting Film

1.2 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang fenomena yang akan dibahas, yang terdiri dari identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang akan dilakukan, kerangka penelitian yang akan diangkat dalam pembahasan fenomena.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Pada bab ini akan membahas tentang landsan-landasan pemikiran atau teori yang akan digunakan pada penelitian fenomena ini sebagai alat penunjang ataupun acuan penulis dalam meneliti pada setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian terkait fenomena yang akan diangkat.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini akan membahas tentang data-data yang sudah diperoleh melalui metode-metode pengumpulan data yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya, dan juga akan membahas analisis dari data yang sudah diperoleh tersebut melalui metode analisis data yang sudah direncanakan pada penelitian ini.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini akan membahas tentang konsep dan perancangan penyutradaraan film dokumenter pada fenomena yang akan dibahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari penelitian tersebut, serta saran sebagai referensi terhadap penelitian serupa atauberkaitan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.